PELAKSANAAN PENDIDIKAN POLITIK DI ORGANISASI KEMAHASISWAAN HMD ISP FIS UNP (STUDI TERHADAP MAHASISWA DEPARTEMEN DAN ILMU SOSIAL POLITIK FAKULTAS ILMU SOSIAL UNIVERSITAS NEGERI PADANG)

Elsi Angraini[1], Suryanef[2], Al Rafni[3], Hasrul[4]

[1,2,3,4]*Universitas Negeri Padang*
E-mail : Suryanef@fis.unp.ac.id

ABSTRAK

Pendidikan politik merupakan fondasi bagi demokrasi yang sehat, karena masyarakat dapat membuat pilihan yang rasional dan bertanggung jawab dalam berbagai aspek kehidupan berbangsa, seperti pemilihan umum, apabila memahami sistem politik. Pendidikan politik adalah alat untuk meningkatkan pemahaman warga negara terhadap. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif, lokasi penelitian dilakukan di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *purposive sampling* yang akan dipilih adalah orang-orang yang memahami permasalahan terkait dengan penelitian tersebut yaitu terdapat sembilan orang informan yakni, Pembina HMD ISP, Ketua HMD ISP, dan mahasiswa ISP. Sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder, dimana data diperoleh melalui metode observasi,wawancara dan studi dokumentasi. Kemudian untuk menguji keabsahan data digunakan trianggulasi sumber,selanjutnya data dianalisis dengan mengumpulkan data,resuksi data,penyajian data dan verifikasi/menarik kesimpulan. Landasan teori pada penelitian ini adalah teori pendidikan politik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk dari pelaksanaan pendidikan politik di organisasi kemhasiswaan berupa, 1) adanya kurikulum pembelajaran berbasis pendidikan politik, 2) adanya kegiatan organisasi kemahasiswaan berupa kegiatan BAKSISPOL/KLK, dan 3) pembentukan divisi pendidikan politik di HMD ISP FIS UNP.Kemudian bentuk-bentuk pelaksanaan pendidikan politik di orgnanisasi kemahasiswaan HMD ISP, 1) pelaksanaan pendidikan politik melalui pembelajaran 2) pelaksanaan pendidikan politik melalui organisasi kemahasiswan HMD FIS UNP.

Kata Kunci : *Pendidikan, Politik, Organisasi, Kemahasiswaan*

ABSTRACT

Political education is the foundation of a healthy democracy, as citizens can make rational and responsible choices in various aspects of national life, such as general elections, if they understand the political system. Political education is a tool to enhance citizens' understanding of the political system. The research method used was qualitative and quantitative, and the research location was the Faculty of Social Sciences, Padang State University. In this study, the researcher used purposive sampling to select individuals who understood the issues related to the research. Nine informants were selected: the HMD ISP Advisor, the HMD ISP Chair, and ISP students. Data sources consisted of primary and secondary data, obtained through observation, interviews, and documentation studies. Data triangulation was used to test the validity of the data. Data were then analyzed through data collection, data reduction, data presentation, and verification/drawing conclusions. The theoretical basis for this research is the theory of political education. The results of this study indicate that the forms of implementation of political education in student organizations are: 1) the existence of a political education-based learning curriculum, 2) the existence of student organization activities in the form of BAKSISPOL/KLK activities, and 3) the establishment of a political education division at HMD ISP FIS UNP. Then the forms of implementation of political education in the HMD ISP student organization are: 1) the implementation of political education through learning 2) the implementation of political education through the HMD FIS UNP student organization.

Keywords : *Education, Politics, Organizations, Student Affairs*

PENDAHULUAN

Pendidikan politik menjadi fondasi bagi demokrasi yang sehat, karena masyarakat dapat membuat pilihan yang rasional dan bertanggung jawab dalam berbagai aspek kehidupan berbangsa, seperti pemilihan umum, apabila memahami sistem politik. Pendidikan politik merupakan salah satu aspek penting dalam menciptakan masyarakat yang demokratis dan berkeadilan. Pendidikan politik adalah alat untuk meningkatkan pemahaman warga negara terhadap sistem politik dan proses pengambilan keputusan yang dapat mempengaruhi tingkat partisipasi politik serta keterlibatan masyarakat yang aktif dan informasi dalam politik akan memperkuat legitimasi negara demokratis (Khusnul Catur Prasetya & Zamroni Ishaq, 2024).

Pendidikan politik memberikan wawasan yang mendalam mengenai pentingnya partisipasi politik dan demokrasi, sehingga mahasiswa dapat terlibat secara aktif dalam proses politik. Namun, dalam kenyataannya, tingkat kesadaran politik di kalangan mahasiswa masih bervariasi, realitasnya di lapangan menunjukkan bahwa kesadaran politik di kalangan mahasiswa tidak selalu tinggi. Kondisi ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, mulai dari kurangnya akses terhadap informasi yang kredibel, dominasi politik transaksional yang mengikis kepercayaan publik, hingga pandangan bahwa politik terlalu rumit atau kotor untuk diikuti secara aktif (Hasyim dkk., 2019).

Pendidikan politik di kalangan mahasiswa memiliki urgensi yang sangat tinggi. Dalam pelaksanaannya pendidikan politik dapat meningkatkan kesadaran politik mahasiswa serta membantu mahasiswa untuk memahami isu-isu politik yang relevan dan meningkatkan kesadaran politik mereka terhadap dinamika sosial dan politik di sekitar mereka serta juga akan membangun partisipasi aktif mahasiswa dalam kegiatan politik seperti dalam pemilihan umum dan juga diskusi publik. Hal ini sangat diperlukan untuk mendorong menciptakan masyarakat yang aktif dan peduli terhadap isu-isu kebangsaan serta juga mendorong mahasiswa untuk tidak hanya menjadi pengamat tetapi juga sebagai pelaku dalam perubahan sosial terutama di dalam bidang politik (Pahlevi & Amrurobbi, 2020).

Di dalam dunia perkuliahan mahasiswa erat kaitannya dengan organisasi ataupun lembaga kemahasiswaan, baik itu lembaga eksternal ataupun internal. Lembaga merupakan sesuatu ketentuan yang mengatur masyarakat untuk mendefinisikan berbagai bentuk aktivitas yang dapat dilakukan oleh pihak tertentu terhadap pihak lainnya di mana lembaga memiliki hak istimewa yang telah diberikan serta bertanggung jawab terhadap apa yang harus dilakukan. Setiap lembaga memiliki tujuan yang berbeda. Dengan adanya lembaga kemahasiswaan dapat memberikan kesempatan untuk seluruh anggotanya ataupun mahasiswa mengembangkan potensi yang mereka miliki agar berguna bagi kehidupan berbangsa dan bernegara. Tidak terkecuali lembaga-lembaga kemahasiswaan yang ada di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Lembaga kemahasiswaan adalah wadah organisasi yang berfungsi sebagai sarana bagi mahasiswa untuk mengembangkan kapasitas diri, menyalurkan aspirasi, serta mengasah kemampuan berorganisasi dan kepemimpinan. Lembaga ini memiliki peran yang sangat penting dalam membina persaudaraan antar mahasiswa, mengembangkan sikap intelektual, serta mendukung tercapainya tujuan perguruan tinggi. Contoh kegiatan lembaga kemahasiswaan yang berkaitan dengan pendidikan politik secara umum antara lain adalah seminar dan diskusi tentang demokrasi dan hak-hak politik mahasiswa, pelatihan kepemimpinan dan manajemen organisasi, serta simulasi pemilihan umum mahasiswa. Kegiatan lembaga kemahasiswaan yang berkaitan dengan pendidikan politik di kampus itu sangat beragam, lembaga kemahasiswaan seperti badan eksekutif mahasiswa atau BEM himpunan mahasiswa atau Hima serta beberapa lembaga

kemahasiswaan lainnya itu sering mengadakan berbagai forum diskusi serta kampanye yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran politik mahasiswa dengan memfasilitasi partisipasi aktif dalam isu-isu kampus dan juga nasional serta mengembangkan keterampilan analisis dan krisis mahasiswa.

Salah satu contoh pelaksanaan pendidikan politik oleh lembaga kemahasiswaan yang ada di lingkungan FIS UNP yaitu pelaksanaan pendidikan politik oleh Departemen ISP yang diwujudkan melalui pertemuan langsung dengan tokoh politik yang diundang secara khusus untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan seputar dunia politik kepada mahasiswa dalam kegiatan BAKSISPOL(Bakti Sosial Ilmu Sosial Politik). Kegiatan tersebut menjadi wadah yang efektif untuk memperluas wawasan mahasiswa mengenai politik, dinamika politik nasional maupun lokal.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif, lokasi penelitian dilakukan di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *purposive sampling* yang akan dipilih adalah orang-orang yang memahami permasalahan terkait dengan penelitian tersebut yaitu terdapat sembilan orang informan yakni, Pembina HMD ISP, Ketua HMD ISP, dan mahasiswa ISP. Sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder, dimana data diperoleh melalui metode observasi,wawancara dan studi dokumentasi. Kemudian untuk menguji keabsahan data digunakan trianggulasi sumber,selanjutnya data dianalisis dengan mengumpulkan data,resuksi data,penyajian data dan verifikasi/menarik kesimpulan. Landasan teori pada penelitian ini adalah teori pendidikan politik.

Penelitian kualitatif adalah Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada suatu kondisi alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti menjadi instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara *triangulasi* (gabungan), analisis data bersifat indukatid, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasai (Sugiyono, 2013).

Dari penjelasan di atas jelas bahwa penelitian kualitatif sifatnya deskriptif atau menggambarkan sesuatu fenomena yang benar terjadi. Oleh karena itu, metode penelitian dianggap relevan dengan apa yang akan penulis teliti nantinya tentang Pelaksanaan Pendidikan Politik di Lembaga kemahasiswaan HMD FIS UNP.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bentuk-bentuk Pelaksanaaan Pendidikan Politik di Departemen Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

1. Pelaksanaan Pendidikan Politik melalui Pembelajaran

Pembelajaran dalam pendidikan politik berjalan secara dialogis dan sukarela antara pengajar dan peserta, dengan maksud membentuk warga negara yang cerdas, kritis, dan bertanggung jawab dalam sistem politik dan demokrasi. Dengan belajar, seseorang diharapkan mampu memahami, mengevaluasi, dan membuat keputusan politik secara logis dan tepat, sehingga bisa berpartisipasi aktif dalam proses politik serta kehidupan bernegara dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab (Yuliandari dkk., 2023).

Pendidikan Politik Melalui Mata Kuliah Pendidikan Politik

Pendidikan politik dilaksanakan melalui kurikulum pendidikan politik, yang mana mata kuliah ini menjelaskan berbagai hal yang berkaitan dengan pendidikan politik, seperti konsep dan ciri-cirinya, arti, tujuan, serta peran pendidikan politik, selain itu, juga dijelaskan bagaimana pendidikan politik dilaksanakan di keluarga, sekolah, partai politik, dan media informasi.

Topik lainnya mencakup pelaksanaan pemilu secara demokratis, serta peran masyarakat sipil sebagai bagian dari demokrasi dan sebagai bentuk pendidikan politik yang bertujuan meningkatkan partisipasi politik.

Dalam penelitian Alanur, S., Dkk (2022) terlihat bahwa pendidikan politik di lingkungan pendidikan dikampus terlihat melalui mata kuliah pendidikan politik kewarganegaraan, bahwa mahasiswa program studi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan universitas tadulako yang mengikuti perkuliahan pendidikan politik kewarganegaraan, menunjukkan budaya politik partisipan.

Hal ini tercermin dan terbentuk dari adanya pengetahuan politik yang selaras dengan civic knowledge, adanya kesadaran politik yang selaras dengan civic skill dan adanya partisipasi politik yang sejalan dengan civic disposition (Alanur S dkk., 2022).

2. Pelaksanaan Pendidikan Politik Melalui Organisasi (HMD)

Pendidikan politik dalam organisasi kemahasiswaan memiliki peran strategis sebagai media pembelajaran yang tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan, tetapi juga keterampilan praktis dalam memahami dinamika politik. Melalui kegiatan organisasi, mahasiswa diberikan ruang untuk melatih kepemimpinan, manajemen konflik, komunikasi politik, serta pengambilan keputusan yang demokratis. Proses ini menjadikan mahasiswa tidak sekadar objek pendidikan politik, melainkan subjek aktif yang dapat bertransformasi menjadi pelaku politik dengan sikap kritis, etis, dan bertanggung jawab.

Selain itu, penyelenggaraan pendidikan politik melalui organisasi kemahasiswaan juga memiliki tujuan untuk menumbuhkan partisipasi politik dan memperdalam pemahaman sosiologi politik mahasiswa. Dengan demikian, mahasiswa dapat memahami secara komprehensif hubungan antara individu, masyarakat, dan negara dalam konteks politik, sekaligus menumbuhkan kesadaran akan pentingnya keterlibatan aktif dalam proses politik. Kesadaran ini pada akhirnya berfungsi sebagai modal sosial bagi mahasiswa dalam memperjuangkan aspirasi publik, mengawasi jalannya pemerintahan, serta membangun tradisi politik yang demokratis, adil, dan berorientasi pada kepentingan bersama (Sanusi, 2016).

Pendidikan Politik melalui Kegiatan Baksispol/ KLK (Kuliah Lapangan Kewarganegaraan)

Pelaksanaan pendidikan politik yang dilakukan oleh Himpunan Mahasiswa Departemen (HMD) Ilmu Sosial Politik adalah melalui berbagai kegiatan organisasi kemahasiswaan yang bersifat edukatif. Salah satunya diwujudkan melalui pembelajaran pendidikan politik yang telah terintegrasi ke dalam kurikulum pembelajaran, serta melalui kegiatan pertemuan langsung dengan tokoh politik yang diundang secara khusus dalam forum BAKSISPOL (Bakti Sosial Ilmu Sosial Politik) / KLK (Kuliah Lapangan Kewarganegaraan).

Pendidikan Politik melalui Divisi Pendidikan Politik di HMD ISP FIS UNP

Organisasi mahasiswa HMD ISP FIS UNP terdiri dari berbagai divisi dengan tugas dan perannya masing-masing. Salah satu divisi yang sangat berperan dalam meningkatkan pengetahuan mahasiswa adalah Divisi Pendidikan Politik. Divisi ini memiliki tanggung jawab khusus untuk menganalisis, mendiskusikan, dan membahas isu-isu terkait pendidikan politik, termasuk masalah politik terkini yang muncul di tingkat lokal, nasional, serta internasional.

Melalui kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya dilatih untuk memahami teori-teori politik, tetapi juga diharapkan dapat mengaitkan teori tersebut dengan kondisi nyata di masyarakat.

Persepsi Mahasiswa di Departemen Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang Terhadap Pelaksanaan Pendidikan Politik di Organisasi Kemahsiswaan di HMD ISP FIS UNP

1. Persepsi Mahasiswa dalam Pelaksanaan Pendidikan Politik Melalui Pembelajaran dan Organisasi Mahasiswa HMD ISP FIS UNP.

Persepsi merupakan cara seseorang melihat atau memahami berbagai hal melalui proses pemikiran, yang berhubungan dengan elemen-elemen luar yang direspon lewat indera, memori, serta emosi. Persepsi merupakan penghasil pengetahuan baru tentang dunia dan lingkungan di sekitar individu. Pengetahuan sendiri memberi kekuatan; tanpa pengetahuan, manusia tidak dapat berfungsi secara efektif. Jadi, persepsi menjadi sumber fundamental bagi pengetahuan ini. Persepsi dapat dipahami sebagai suatu proses di mana individu menerima, memilih, menyusun, memberikan arti, mengevaluasi, dan merespons stimulus yang diterima oleh indera atau data (Nisa dkk., 2023).

Proses persepsi pada dasarnya melibatkan serangkaian kognisi yang rumit, di mana seseorang tidak hanya menerima rangsangan eksternal, tetapi juga menganalisis, menilai, dan memberi makna terhadap rangsangan tersebut. Faktor-faktor seperti pengalaman hidup, sudut pandang, dan pengetahuan individu sangat memengaruhi proses ini. Pengalaman dan pembelajaran membentuk cara berpikir serta acuan, sehingga individu dapat memberikan bentuk dan struktur pada objek yang diterima oleh indra mereka. Di sisi lain, pengetahuan dan pandangan memberikan dasar untuk menganalisis dan memberikan makna pada objek yang diamati, sehingga objek tidak sekadar dipahami dalam aspek fisik, tetapi juga secara simbolis dan kontekstual.

Persepsi Mahasiswa dalam Pelaksanaan Pendidikan Politik Melalui Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi yang berlangsung secara dinamis antara peserta didik dengan guru, teman sebaya, orang tua, serta berbagai sumber belajar lainnya yang terdapat di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, seperti rumah dan masyarakat. Pembelajaran juga merupakan suatu upaya yang dirancang dan dilaksanakan oleh pendidik untuk membantu peserta didik dalam memperoleh ilmu pengetahuan, menguasai keterampilan, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan mandiri.

Pelaksanaan pendidikan politik melalui pembelajaran di Departemen Ilmu Sosial Politik, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang dilakukan dengan cara yang terarah dan terstruktur melalui kurikulum pendidikan yang telah disusun sesuai dengan tujuan pembentukan wawasan serta kesadaran politik mahasiswa. Kurikulum ini mencakup berbagai mata kuliah yang berkaitan langsung dengan pendidikan politik. Melalui mata kuliah tersebut, mahasiswa tidak hanya mendapatkan pemahaman teoritis mengenai konsep, sistem, dan dinamika politik, tetapi juga diajak untuk berpikir kritis terhadap isu-isu politik yang terjadi di masyarakat.

Persepsi Mahasiswa dalam Organisasi Mahasiswa HMD ISP FIS UNP

Organisasi dapat dipahami sebagai suatu sistem yang terdiri dari sekelompok individu yang bekerja sama secara terencana dan terkoordinasi untuk mencapai tujuan serta cita-cita bersama dalam organisasi, setiap anggota memiliki peran, fungsi, dan tanggung jawab masing-masing yang saling berkaitan dan saling mendukung satu sama lain demi tercapainya visi dan misi organisasi tersebut. Organisasi juga berfungsi sebagai wadah untuk menyalurkan ide, gagasan, dan potensi individu agar dapat berkembang melalui kerja sama dan komunikasi yang efektif (Pertiwi dkk, 2021)

Tujuan dari organisasi kemahasiswaan pada dasarnya sangat beragam dan memiliki peran yang signifikan dalam pengembangan diri mahasiswa, baik dalam aspek akademik maupun nonakademik. Salah satu tujuan utamanya adalah sebagai wadah untuk mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki oleh setiap mahasiswa. Melalui berbagai kegiatan yang diselenggarakan, mahasiswa dapat menyalurkan potensi diri mereka sesuai dengan bidang yang diminati, seperti kepemimpinan, seni, olahraga, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat. Dengan demikian, organisasi kemahasiswaan berfungsi sebagai sarana bagi mahasiswa untuk menumbuhkan kreativitas dan mengasah kemampuan yang mereka miliki.

Organisasi kemahasiswaan juga memberikan pengalaman dan pengetahuan baru yang tidak selalu didapatkan di dalam kelas. Melalui berbagai kegiatan seperti rapat, seminar, pelatihan, dan kegiatan sosial, mahasiswa dapat belajar tentang manajemen organisasi, kepemimpinan, tanggung jawab, dan etika berorganisasi (Setiyawati, 2019).

KESIMPULAN

Pendidikan politik adalah suatu proses pembelajaran yang direncanakan dan terstruktur, dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan politik individu, terutama mahasiswa. Melalui pendidikan politik, mahasiswa tidak hanya mempelajari teori dan konsep politik, tetapi juga dilatih untuk berpikir kritis, memiliki kesadaran demokratis, serta mampu berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pelaksanaan pendidikan politik di lingkungan akademik, seperti melalui mata kuliah Pendidikan Politik, menjadi sarana yang sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai partisipatif, korektif, dan solutif dalam diri mahasiswa.

Pendidikan politik di lingkungan organisasi kemahasiswaan menjadikan mahasiswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran politik, di mana mereka belajar untuk berpikir kritis, bertindak etis, dan bertanggung jawab terhadap setiap keputusan yang diambil. Pelaksanaan pendidikan politik oleh Himpunan Mahasiswa Departemen (HMD) Ilmu Sosial Politik dilakukan secara terarah dan berkesinambungan melalui berbagai kegiatan organisasi yang bersifat edukatif dan aplikatif. endidikan politik tidak hanya dilaksanakan melalui pembelajaran formal yang terintegrasi dalam kurikulum, tetapi juga melalui kegiatan nonformal seperti forum BAKSISPOL (Bakti Sosial Ilmu Sosial Politik) dan KLK (Kuliah Lapangan Kewarganegaraan) yang memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa dalam memahami dinamika politik dan sosial di masyarakat.

Pembelajaran merupakan proses yang kompleks dan menyeluruh, di mana terjadi interaksi dinamis antara peserta didik dengan berbagai komponen pendidikan, baik guru, teman sebaya, orang tua, maupun lingkungan belajar di dalam dan di luar sekolah. embelajaran berperan penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik, agar mereka memiliki sikap positif, bertanggung jawab, serta menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan sosial sesuai dengan norma dan budaya masyarakat. Organisasi berfungsi sebagai wadah pengembangan diri yang memungkinkan mahasiswa menyalurkan ide, gagasan, serta potensi yang dimilikinya melalui kerja sama, komunikasi, dan kegiatan yang terencana. Selain itu, organisasi kemahasiswaan memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan keterampilan mahasiswa, baik dalam aspek akademik maupun non akademik.

DAFTAR PUSTAKA

Alanur S, S. N., Amus, S., Jamaludin, J., & Hasdin, H. (2022). Studi Budaya Politik Mahasiswa Melalui Mata Kuliah Pendidikan Politik Kewarganegaraan. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKn*, *9*(1), 64–70. https://doi.org/10.36706/jbti.v9i1.17532

Nisa, A. H., Hasna, H., Yarni, L., Islam, U., Sjech, N., & Djambek, M. D. (2023). *Persepsi Pendahuluan Metode*. *2*(4), 213–226.

Pertiwi, A. D., Septian, R. N., Ashifa, R., & Prihantini, P. (2021). Peran Organisasi Kemahasiswaan dalam Membangun Karakter: Urgensi Organisasi Kemahasiswaan pada Generasi Digital. *Aulad: Journal on Early Childhood*, *4*(3), 107–115. https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.202

Sanusi, A. R. (2016). Aris Riswandi Sanusi. *Civics*, *1*(1), 1–21.

Setiyawati, Y. (2019). Regulasi Diri Mahasiswa Ditinjau Dari Keikutsertaan Dalam Suatu Organisasi. *EMPATI-Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, *6*(1). https://doi.org/10.26877/empati.v6i1.4115

Yuliandari, E., Muchtarom, M., & Widiatmaka, P. (2023). Pendidikan Politik Melalui Penguatan Literasi Digital Dalam Proses Pembelajaran Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, *11*(1), 186. https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v11n1.p186--205